

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah berbagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 15).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2006, hlm. 4).

Di dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument (*human instrument*). Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

#### **B. Metode**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskripti dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK. Putra II Serang.

Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan di analisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Menurut Sudjana (1992, hlm. 64).

Secara garis besar prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu: langkah yang pertama, melakukan kajian teoritis tentang konsep-konsep senam irama dalam kegiatan KBM di kelas bersama guru dan teman sebaya.

Langkah yang kedua yaitu: orientasi awal, langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami kondisi aktual tentang motorik kasar anak ketika sedang senam irama dengan guru dan teman-temannya dalam proses pembelajaran serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Langkah yang ketiga yaitu: menentukan lokasi penelitian, setelah observasi awal dilakukan maka ditetapkan Taman kanak-kanak Putra sebagai lokasi penelitian. Langkah yang keempat yaitu: menentukan instrument penelitian. Pengamatan, tes, wawancara baik yang terstruktur ataupun yang tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama 4 hari. Setelah peneliti melakukan persiapan instrument dan bekal pengetahuan teoritis. Pada proses pelaksanaan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu

melakukan adaptasi awal untuk menciptakan keakraban dengan pihak sekolah dan mengumpulkan data.

### 3. Tahap pelaporan

Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir dari proses pelaksanaan penelitian. Tahap penyusunan laporan akan dituangkan ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis. Dan selanjutnya hasil laporan akan dipertanggungjawabkan.

## C. Lokasi dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Putra II Serang. TK ini beralamat di Jln. Ustad Udzair Yahya No.1 Benggala-Serang.

### b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Putra II Serang yang terdiri dari 14 orang siswa. Responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah dan guru-guru kelasnya.

## D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai metode penelitian dan juga materi yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan data yang ingin diteliti.

Selain menjadi instrument penelitian, peneliti juga menentukan fokus peneliti dan juga informan dalam penelitian sebagai sumber data. Setelah fokus penelitian ditentukan maka hal berikutnya yang dilakukan peneliti

adalah membuat pedoman penelitian baik itu pedoman observasi, wawancara, maupun tes.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2011, hlm. 209). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan tes.

Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

### 1. Observasi

Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indera menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan senam irama. Aspek-aspek yang diobservasi adalah mengenai kemampuan siswa dalam melakukan senam irama. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga akan diperoleh data yang faktual sesuai kebutuhan penelitian.

Berikut ini adalah pedoman observasi pembelajaran dan pedoman observasi anak:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi Pembelajaran**

No	Pengembangan Indikator	Pelaksanaan Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan kegiatan senam sebelum memasuki ruangan kelas			
2	Melakukan gerakan tangan ke atas pada anak dalam senam			
3	Melakukan gerakan memutar pinggul atau pergelangan tangan pada anak			
4	Melakukan gerakan mengangkat dengan satu kaki pada anak			
5	Melakukan gerakan berdiri tegak pada anak			
6	Melakukan gerakan melompat ke kanan dengan kaki yang rapat pada anak			
7	Melakukan gerakan melompat ke kiri dengan kaki rapat pada anak			
8	Melakukan gerakan melompat ke			

**UPI Kampus Serang**

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	depan dengan kaki rapat pada anak
9	Melakukan gerakan melompat ke belakang dengan membuka dan menutup kaki pada anak
10	Melakukan gerakan merentangkan tangan pada anak
11	Melakukan gerakan jalan ditempat pada anak
12	Melakukan gerakan mendorong tangan ke atas pada anak
13	Melakukan gerakan meloncat pada anak

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
			1	2	3	4	
1	Kelentukan	Kemampuan anak menggerakkan tangan ke atas Kemampuan anak memutar pinggul atau pergelangan tangan					
2	Keseimbangan	Kemampuan anak mengangkat dengan satu					

		kaki
3	Keluwesan	Kemampuan anak berdiri tegak
4	Fleksibilitas	Kemampuan anak melompat ke kanan dengan kaki rapat Kemampuan anak melompat ke kiri dengan kaki rapat Kemampuan anak melompat ke depan dengan kaki rapat Kemampuan anak melompat ke belakang dengan membuka dan menutup kaki
5	Kontinuitas	Kemampuan anak merentangkan tangan Kemampuan anak jalan ditempat
6	Ketetapan dengan irama	Kemampuan anak mendorong tangan ke atas Kemampuan anak dalam meloncat

Kriteria penilaian :

Belum Berkembangan (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

UPI Kampus Serang

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	: 3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	: 4

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara bertatap muka yang akan dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan dan memperoleh kesan secara langsung dari responden, memancing jawaban responden, dan menilai kebenaran jawaban yang akan diberikan dan bilamana perlu akan memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan bertatap muka secara individual. Menurut Nana Syaodih, (2005, hlm. 216).

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru dengan berpedoman pada instrument yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna memperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Berikut ini adalah pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara anak:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Wawancara**

**Pedoman Guru Sebelum Penerapan Senam Irama**

**UPI Kampus Serang**

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan dilakukannya kegiatan senam irama?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan senam irama?	
3	Senam irama yang bagaimana yang digunakan di sekolah?	
4	Seperti apa senam irama yang digunakan di sekolah?	
5	Bagaimana upaya guru meningkatkan senam irama pada anak?	

**Tabel 3.4**

**Pedoman Guru Sesudah Penerapan Senam Irama**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam penerapan senam irama sudah sesuai?	
2	Bagaimana tingkat perkembangan anak setelah melakukan senam irama?	
3	Apakah dalam penerapan senam irama sudah baik atau sesuai?	
4	Apakah ada perkembangan yang meningkatkan motorik kasar selain menggunakan senam irama?	
5	Bagaimana peranan senam irama dalam perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama?	

**UPI Kampus Serang**

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Anak Sebelum melakukan senam irama**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa yang senang berlari ?	
2	Kegiatan apa saja yang ada di sekolah selain senam irama?	
3	Apakah senang melakukan senam irama?	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Anak Sesudah melakukan senam irama**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaannya setelah senam irama ?	
2	Siapa yang ingin senam irama kembali ?	
3	Bagaimana setelah melakukan senam irama ?	

### 3. Tes

Menurut Hamid Darmadi (2014, hlm. 136) Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subjek terhadap item yang diberikan. Respons yang telah diberikan oleh subjek, kemudian diolah oleh sipeneliti atau tester secara sistematis menuju suatu arch kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes normatif maupun tes *criterion* dapat dibuat dengan tingkat kemudahan maupun kesulitan yang bervariasi, tergantung pada apa yang hendak peneliti ukur, sehingga dengan

**UPI Kampus Serang**

membuat tes yang bervariasi tingkat kesulitannya diharapkan performa seseorang dalam tes dapat digambarkan secara langsung melalui pengetahuan yang spesifik dalam cakupan yang proporsional dengan banyak orang masih dapat mencapainya.

Berikut ini adalah pedoman tes:

Dalam lembar pedoman tes berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses tes, observer hanya memberikan skor 1,2,3, atau 4 pada kolom aspek yang didapat melalui pedoman tes yang dibuat. Dari lembar pedoman tes yang dilakukan maka akan diperoleh data tentang peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar. Adapun aspek yang akan di amati pada pada unsur senam irama yaitu:

Aspek perkembangan dalam unsur kelentukan:

1. Kemampuan anak menggerakkan tangan ke atas
2. Kemampuan anak memutar pinggul atau memutar pergelangan tangan

Dalam unsur keseimbangan yaitu:

3. Kemampuan anak mengangkat dengan satu kaki

Aspek perkembangan dalam unsur keluwesan:

4. Kemampuan anak berdiri tegak

Aspek perkembangan dalam unsur fleksibilitas:

5. Kemampuan anak melompat ke kanan dengan kaki rapat
6. Kemampuan anak melompat ke kiri dengan kaki rapat
7. Kemampuan anak melompat ke depan dengan kaki rapat
8. Kemampuan anak melompat ke belakang dengan membuka dan menutup kaki

**UPI Kampus Serang**

Febrina Anggraini, 2016

PERANAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek perkembangan dalam unsur kontinuitas:

9. Kemampuan anak merentangkan tangan
10. Kemampuan anak jalan ditempat

Aspek perkembangan dalam unsur ketetapan dengan irama:

11. Kemampuan anak mendorong tangan ke atas
12. Kemampuan anak dalam meloncat

Dan berikut ini kriteria dan skala penilaian pada aspek penilaian dalam perkembangan anak:

Kriteria penilaian:

Belum Berkembang (BB)	: 1
Mulai Berkembang (MB)	: 2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	: 3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	: 4

Skala penilaian:

Belum Berkembang (BB)	: 1,0 – 1,9
Mulai Berkembang (MB)	: 2,0 – 2,9
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	: 3,0 – 3,49
Berkembang Sangat Baik (BSB)	: 3,5 – 4,0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Aspek}} = \text{Hasil}$$

## F. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan tes, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010, hlm. 91) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasikan sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang

ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan crosscheck atau cek silang diantara kedua data tersebut. setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Tahap Display (Penyajian Data)

Penyajian data atau display data merupakan langkah kedua setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, tes dan pengamatan lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk di olah lebih lanjut lagi sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan atau rekaman yang sudah di reduksi, data kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-

kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu sebagai validitas dari data itu sendiri.

